**Bakti Sekawan : Jurnal Pengabdian Masyarakat**, Vol. 6, No. 2, Desember 2026
e-ISSN: 2798-4001
DOI : 10.35746/bakwan.v6i2.1215

# Penguatan Literasi Personal Hygiene Organ Reproduksi Melalui Edukasi Interaktif Berbasis Flipbook Pada Remaja Putri SMP Diponegoro Depok

Monica Situngkir[1*], Siti Maimunah[1], Zesika Intan Navelia[1]

[1]*Program Studi Magister Kebidanan, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia*

*Corresponding author: situngkirmonica54@gmail.com

***Abstract.*** *Adolescence is a critical developmental phase marked by biological maturity, specifically the onset of menarche. Insufficient literacy and improper practices regarding personal hygiene during menstruation frequently trigger misconceptions and elevate the risk of reproductive tract infections. This community service activity aimed to optimize reproductive health literacy and cultivate positive health attitudes among adolescent girls through the GERCEP REMAJA program using an interactive Digital Flipbook. The implementation method utilized a participatory educational approach involving 28 female students across grades 7, 8, and 9 at SMP Diponegoro Depok. Program efficacy was evaluated using structured pretest and posttest questionnaires analyzed via a Paired Samples T-Test. The results demonstrated a significant increase in the proportion of participants achieving the "Good" knowledge category, rising from 57.1% (16 students) at pretest to 100.0% (28 students) at posttest, with mean scores improving from 83,48 ± 13.20 to 98,21 ± 4,45 ($p = 0.000$). Furthermore, positive attitudes in the "Good" category improved from 75.0% (21 students) to 100.0% (28 students), with mean scores increasing from 82,49 ± 13,13 to 94,10 ± 5,27 ($p = 0.000$). The interactive Digital Flipbook media proved to be highly effective in enhancing academic comprehension and reinforcing positive health attitudes among adolescent girls.*

***Keywords*** **:** *Digital Flipbook, GERCEP REMAJA, Reproductive health, Personal hygiene, Knowledge*

**Abstrak.** Masa remaja merupakan fase transisi tumbuh kembang yang ditandai oleh kematangan fungsi organ reproduksi, salah satunya ditandai oleh hadirnya menstruasi pertama (*menarche*). Kurangnya pemahaman serta edukasi yang tepat mengenai kebersihan organ kewanitaan (*personal hygiene*) sering kali memicu salah persepsi, munculnya mitos keliru, dan risiko infeksi saluran reproduksi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengoptimalkan literasi kesehatan reproduksi serta membentuk sikap positif remaja putri melalui intervensi media interaktif *Digital Flipbook* dalam Program GERCEP REMAJA (Gerakan Cerdas Peduli Kesehatan Reproduksi Remaja). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif berbasis teknologi interaktif yang melibatkan 28 siswi jenjang kelas 7, 8, dan 9 di SMP Diponegoro Depok. Evaluasi efektivitas intervensi dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* kuesioner terstruktur, kemudian diuji statistik menggunakan *Paired Samples T-Test*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan proporsi pengetahuan kategori baik dari 57,1% (16 siswi) menjadi 100,0% ( seluruh 28 siswi mencapai kategori baik pasca-intervensi), dengan rerata skor meningkat signifikan dari 83,48 ± 13,20 menjadi 98,21 ± 4,45 $p = 0{,}000$). Selain itu, proporsi sikap positif kategori baik juga mengalami kenaikan dari 75,0% (21 siswi) menjadi 100,0% (28 siswi), dengan rerata skor meningkat signifikan dari 82,49 ± 13,13 menjadi 94,10 ± 5,27 ($p = 0{,}000$). Media *Digital Flipbook* terbukti efektif meningkatkan pemahaman akademis dan memperkuat sikap positif remaja putri.

**Kata Kunci**: Digital Flipbook, GERCEP REMAJA, Kesehatan Reproduksi, Personal Hygiene, Pengetahuan

Diterima : 18-01-2026
Direvisi : 29-10-2026
Disetujui : 06-11-2026
Diterbitkan : 13-11-2026

Copyright: © 2026 by auhtors.
Karya ini dilisensikan di bawah CC BY-SA

## 1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi kehidupan yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang berlangsung secara pesat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mendefinisikan remaja sebagai individu yang berada pada rentang usia 10–18 tahun, sebuah fase yang menjadi jendela kritis dalam pembentukan perilaku kesehatan jangka panjang, termasuk perilaku kesehatan reproduksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)**.** Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk kelompok usia 10–19 tahun di Indonesia pada tahun 2022 mencapai sekitar 44,2 juta jiwa, sebuah populasi besar yang menjadikan kesehatan reproduksi remaja sebagai isu strategis dalam pembangunan kesehatan nasional (Badan Pusat Statistik, 2022).

Salah satu penanda kematangan seksual pada remaja putri adalah dimulainya menstruasi (menarche), yang umumnya terjadi pada rentang usia 10–15 tahun dan menandai dimulainya siklus reproduksi yang berulang setiap bulan. Periode menstruasi menuntut remaja putri untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan personal hygiene organ reproduksi yang memadai, karena pada masa ini pembuluh darah pada dinding rahim berada dalam kondisi terbuka sehingga sangat rentan terhadap invasi mikroorganisme patogen apabila kebersihan area genitalia tidak dijaga dengan baik. Data World Health Organization menunjukkan bahwa sekitar 90% perempuan di Indonesia pernah mengalami keputihan, dan sekitar 60% di antaranya terjadi pada kelompok usia remaja, sebuah kondisi yang erat kaitannya dengan rendahnya praktik personal hygiene selama periode menstruasi (World Health Organization, 2024).

Rendahnya literasi personal hygiene reproduksi pada remaja putri terbukti berkontribusi terhadap berbagai gangguan kesehatan reproduksi. Penelitian yang dilakukan oleh (Silvia and Hardiati, 2025) pada siswi kelas VII SMP menemukan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi, di mana siswi dengan pengetahuan kurang cenderung menunjukkan perilaku personal hygiene yang tidak adekuat. Temuan serupa dikemukakan oleh (Yolanda and S.Lestari, 2024) yang melaporkan bahwa pengetahuan yang rendah tentang personal hygiene menstruasi berhubungan signifikan dengan perilaku personal hygiene yang buruk pada remaja putri. Sejalan dengan hal tersebut, kajian literatur oleh (Lestari, Realita and Rosyida, 2024) menegaskan bahwa tingkat pengetahuan personal hygiene merupakan determinan penting yang memengaruhi perilaku personal hygiene remaja selama menstruasi, dan menjadi salah satu upaya preventif utama terhadap infeksi saluran reproduksi.

Permasalahan ini diperberat oleh kondisi bahwa edukasi kesehatan reproduksi di jenjang SMP masih belum dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mencatat bahwa sekitar 0,9% perempuan Indonesia telah hamil pertama kali pada usia 10–14 tahun, dan 25,8% pada usia 15–19 tahun, sebuah gambaran yang menegaskan masih tingginya kerentanan reproduksi pada usia remaja (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Berdasarkan analisis situasi di mitra sasaran yaitu SMP Diponegoro Depok, diketahui bahwa dari total 28 siswi remaja putri yang telah memasuki masa menarche (menstruasi pertama),

sebagian besar belum mendapatkan edukasi kesehatan reproduksi yang terstruktur. Topik mengenai kebersihan organ reproduksi (personal hygiene saat menstruasi) masih dianggap sebagai hal yang tabu dan canggung untuk dibicarakan secara terbuka, sehingga memicu rendahnya pemahaman praktis siswi. Kelompok Peneliti Muda yang diapresiasi oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak turut menegaskan bahwa minimnya pengetahuan kesehatan reproduksi membuat remaja rentan terhadap penyakit menular seksual, kekerasan seksual, dan kehamilan yang tidak diinginkan, meskipun Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan telah mengamanatkan kesehatan reproduksi dan kesehatan mental remaja sebagai bagian dari Upaya Kesehatan Remaja pada Pasal 50 **(**(Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2024)**;**(Republik Indonesia, 2023)**).**

Upaya edukasi kesehatan reproduksi memerlukan media pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan interaktif agar pesan kesehatan dapat diterima dan diinternalisasi dengan baik oleh remaja. Media flipbook merupakan salah satu media edukasi visual berbasis buku bolak-balik yang memuat ilustrasi, teks ringkas, serta dapat dikembangkan secara interaktif sehingga memudahkan remaja memahami materi yang bersifat sensitif seperti anatomi dan kebersihan organ reproduksi. Penelitian (Fitriani, Lindayani and Faozi, 2024) membuktikan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media flipbook digital berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan menstrual hygiene pada remaja putri. Hal ini diperkuat oleh laporan kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Negeri 1 Plumbon, Kabupaten Cirebon, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja secara signifikan dari rata-rata 75,5% menjadi 85,2% setelah intervensi edukasi berbantuan media flipbook dan video. Sebagai bentuk penguatan solusi yang ditawarkan, pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini tidak hanya berfokus pada penyediaan media Digital Flipbook mandiri, tetapi juga dikemas melalui rangkaian kegiatan pendukung yang komprehensif, meliputi sesi sosialisasi interaktif, demonstrasi praktik tata cara personal hygiene menstruasi yang benar, serta diskusi tanya jawab untuk mencairkan stigma tabu. Atas dasar urgensi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui program GERCEP REMAJA (Gerakan Cerdas Peduli Kesehatan Reproduksi Remaja) berbasis Flipbook guna mengoptimalkan literasi *personal hygiene* serta membentuk sikap positif bagi siswi di SMP Diponegoro Depok.

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di SMP Diponegoro Depok dengan melibatkan khalayak sasaran sebanyak 28 siswi dari jenjang kelas 7, 8, dan 9. Secara sistematis, tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga fase utama. Fase pertama adalah tahap persiapan yang diawali dengan koordinasi perizinan kepada pihak sekolah mitra, survei awal, perumusan materi edukasi, perancangan instrumen kuisioner teruji, serta pengembangan modul interaktif Digital Flipbook GERCEP REMAJA. Fase kedua merupakan tahap pelaksanaan atau intervensi, di mana kegiatan inti di sekolah dimulai dengan pengisisan kuisioner pretest untuk mengukur pemahaman awal siswi. Selanjutnya, dilakukan pemaparan materi edukasi kesehatan reproduksi dan pemberian akses mandiri modul Digital Flipbook. Kegiatan ini dilanjutkan dengan diskusi kelopok interaktif, peragaan praktik personal hygiene menstruasi yang benar, serta sesi tanya jawab untuk mencairkan stigma tabu. Fase ketiga adalah tahap evaluasi yang diakhiri dengan pengisian kuisioner posttest guna menilai efektivitas intervensi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap. Data kuantitatif yang terkumpul kemudian diolah menggunakan perangkat lunak statistik SPSS melalui statistik deskriptif dan uji beda berpasangan (*Paired samples t-Test*) pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik demografi dari 28 siswi peserta menunjukkan distribusi usia meliputi 12 tahun sebanyak 3 orang (10,7%), 13 tahun sebanyak 6 orang (21,4%), 14 tahun sebanyak 13 orang (46,45), dan 15 tahun sebanyak 6 orang (21,4%). Berdasarkan jenjang pendidikan, sebanyak 4 orang (14,3%) duduk di kelas 7, 14 orang 950,0%) di kelas 8, serta 10 orang (35,7%) di kelas 9. Responden terbanyak berada pada usia 14 tahun dan kelas 8, di mana periode ini merupakan fase puncak pubertas yang membutuhkan pendampingan hygiene reproduksi secara intensif.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dijabarkan secara bertahap mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi. Pada tahap persiapan, luaran awal yang dihasilkan berupa modul interaktif Digital Flipbook GERCEP REMAJA yang memuat panduan kebersihan diri yang dapat diakses secara fleksibel melalui gawai peserta. Memasuki tahap pelaksanaan, kegiatan intervensi diikuti secara aktif oleh seluruh 28 siswi melalui sesi pemaparan materi, demonstrasi praktik tata cara personal hygiene menstruasi yang benar, serta diskusi kelompok interaktif untuk mencairkan stigma tabu terkait kesehatan reproduksi. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, pengukuran kuantitatif dilakukan melalui pengisisan kuisioner posttest yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap siswi. Seluruh rangkaian kegiatan ini didokumentasikan secara komprehensif, meliputi cuplikan materi dan antarmuka Digital Flipbook sebagai mendia edukasi utama, serta dokumentasi kegiatan saat sesi praktik dan diskusi interaktif bersama para siswi di sekolah mitra.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| Karakteristik | Kategori | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| **Usia** | 12 Tahun | 3 | **10,7** |
| | 13 Tahun | 6 | **21,4** |
| | 14 Tahun | 13 | **46,4** |
| | 15 Tahun | 6 | **21,4** |
| **Tingkat Kelas** | Kelas 7 | 4 | **14,3** |
| | Kelas 8 | 14 | **50,0** |
| | Kelas 9 | 10 | **35,7** |
| **Total** | | **28** | **100,0** |

Pengukuran efektivitas intervensi dilakukan dengan mengelompokkan skor peserta ke dalam tiga tingkat kualitatif, yakni kategori **Baik** (76-100%), **Cukup** (56-7%) dan **Kurang** (<56%). Gambaran pergeseraan tingkat pengetahuan dan sikap peserta sebelum (*pretest*) dan sesudah (posttest) intervensi disajikan pada tabel berikut.

Sebelum pelaksanaan intervensi dan setelahnya, pengukuran dilakukan menggunakan instrumen kuisioner terstruktur. Indikator penilaian aspek pengetahuan mencakup pemahaman anatomi organ reproduksi, siklus menstruasi, pengelolaan kebersihan fisik, serta pencegahan infeksi. Adapun indikator peneilaian aspek sikap mencakup respons dan kepedulian siswi terhadap pentingnya mengganti pembalut secara berkala, cara membasuh area kewanitaan yang benar, serta sikap dalam mengatasi stigma atau mitos seputar kesehatan reproduksi.

**Tabel 2.** Distribusi Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi (n = 28)

| Variabel & Kategori | Pretest f (%) | Posttest f (%) | Rerata Pretest (Mean ± SD) | Rerata Post-test (Mean ± SD) | Selisih Mean | Peningkatan (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **Pengetahuan** | | | | | | |

| Variabel & Kategori | Pretest f (%) | Posttest f (%) | Rerata Pretest (Mean ± SD) | Rerata Post-test (Mean ± SD) | Selisih Mean | Peningkatan (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Baik (76 – 100%) | 16 (57,1%) | 28 (100,0%) | 83,48 ± 13,20 | 98,21 ± 4,45 | +12,05 | **+14,73%** |
| Cukup (56 – 75%) | 11 (39,3%) | 0 (0,0%) | | | | |
| Kurang ( $< 56\%$) | 1 (3,6%) | 0 (0,0%) | | | | |
| **Sikap** | | | | | | |
| Baik (76 – 100%) | 21 (75,0%) | 28 (100,0%) | 82,49 ± 13,13 | 94,10 ± 5,27 | +6,13 | **+11,61%** |
| Cukup (56 – 75%) | 6 (21,4%) | 0 (0,0%) | | | | |
| Kurang ($< 56\%$) | 1 (3,6%) | 0 (0,0%) | | | | |

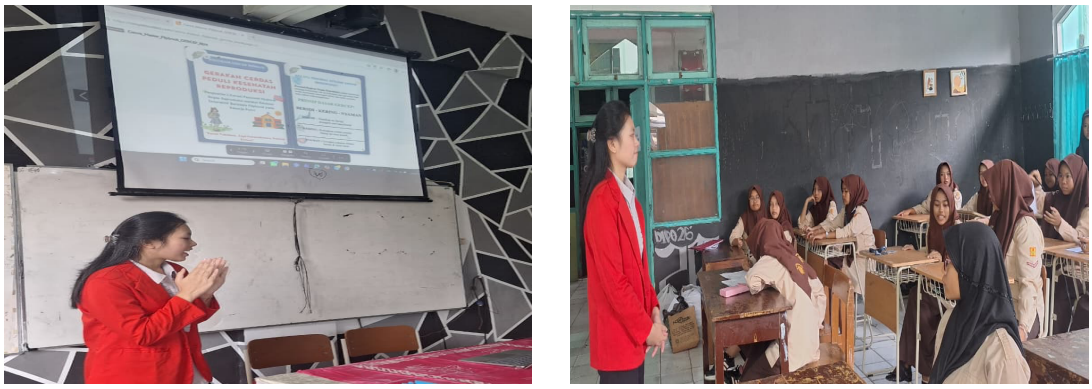
Pada aspek pemahaman kognitif sebelum intervensi (*pretest*), pemetaan awal memperlihatkan bahwa 16 siswi (57,1%) tergolong pada kategori baik, 11 siswi (39,3%) berada pada tingkat cukup, dan 1 siswi (3,6%) berada pada kategori kurang (pengategorian tingkat pengetahuan dan sikap mengacu pada acuan standar evaluasi menurut (Notoatmodjo, 2018)) . Keadaan ini mengindikasikan bahwa sebagian siswi telah memiliki gambaran dasar mengenai kebersihan diri, namun literasi secara menyeluruh belum merata. Pasca-pelaksanaan edukasi interaktif menggunakan media *Digital Flipbook* GERCEP REMAJA, terjadi lompatan kualitas pemahaman yang sangat nyata di mana seluruh peserta (100,0%) berhasil tereskalasi ke kategori **Baik**. Secara kuantitatif, nilai rerata pengetahuan melonjak sebesar 14,73 poin, dari $83{,}48 \pm 13{,}20$ pada *pretest* menjadi $98{,}21 \pm 4{,}45$ pada *posttest*. Penurunan angka variansi deviasi standar menandakan penyetaraan pemahaman materi secara homogen pada seluruh peserta. Pembuktian parametrik via uji *Paired Samples T-Test* menghasilkan skor $t = -6{,}600$ dengan derajat signifikansi $p = 0{,}000$ ($p < 0{,}05$), yang mengesahkan adanya perbedaan kapasitas kognitif yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Uji keterkaitan juga membuktikan korelasi positif yang nyata antara kondisi pemahaman awal dan akhir ($r = 0{,}464$; $p = 0{,}013$).

Adapun pada variabel penerimaan sikap sebelum intervensi (*pretest*), pencaian awal mencatat sebanyak 21 siswi (75,0%) menduduki kategori baik, 6 siswi (21,4%) pada kategori cukup, dan 1 siswi (3,6%) pada kategori kurang. Setelah pemberian intervensi edukatif, terjadi transformasi positif menyeluruh di mana proporsi kategori sikap peserta bergeser sepenuhnya (100,0%) menuju kategori **Baik**. Rerata akumulasi skor sikap mengalami peningkatan sebesar 11,61 poin, yaitu dari $82{,}49 \pm 13{,}13$ menjadi $94{,}10 \pm 5{,}27$. Hasil analisis inferensial uji beda berpasangan menghasilkan nilai $t = -5{,}048$ dengan $p = 0{,}000$ ($p < 0{,}05$), menegaskan peranan media edukasi dalam mengukuhkan persepsi dan komitmen kebersihan diri remaja putri. Keterikatan linier antar-periode pengukuran sikap juga ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang signifikan ($r = 0{,}375$; $p = 0{,}049$).

Pencapaian tingkat pengetahuan dan pembentukan sikap yang mencapai proporsi 100% kategori **Baik** membuktikan keunggulan media pembelajaran *Digital Flipbook* GERCEP REMAJA dibandingkan penyampaian materi secara konvensional. Penyajian konten yang memadukan visual interaktif, tata letak yang menarik, serta bahasa yang komunikatif terbukti mampu meningkatkan daya ingat (*retention rate*) peserta didik, mengeliminasi kekeliruan mitos menstruasi, serta membangun kesadaran perilaku *personal hygiene* secara berkelanjutan.

Hasil statistik ini mengonfirmasi bahwa intervensi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, melainkan juga secara nyata mampu membentuk kecenderungan bertindak dan penerimaan sikap yang lebih positif terhadap praktik *personal hygiene* organ reproduksi.

Peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, di mana remaja berada pada tahap operasional formal. Pada tahap ini, remaja putri memiliki kemampuan berpikir abstrak, logis, dan lebih mudah menyerap informasi yang disajikan secara visual serta interaktif. Pemahaman mengenai kebersihan organ reproduksi secara berkala berdampak langsung pada terbentuknya perilaku hygiene menstruasi yang aman pada remaja putri (Adyani, Meiranny and Munthahar, 2023). Penggunaan *Digital Flipbook* GERCEP REMAJA memanfaatkan kombinasi elemen teks, gambar, serta tata letak visual yang menarik sehingga mampu meningkatkan pemusatan perhatian (*attention span*) dan daya ingat (*retention rate*) peserta didik. Penggunaan media pembelajaran interaktif seperti flipbook terbukti meningkatkan daya ingat serta minat belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah konvensional (Chairunisa *et al.*, 2025). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Awaliya and RA.Fadila, 2025) yang menyatakan bahwa media edukasi berbasis visual terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan kesadaran perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di tingkat sekolah menengah. Selain itu, efektivitas media interaktif ini juga didukung oleh hasil temuan (Rindiani, Marsiwi and Kurniawan, 2024) menegaskan bahwa edukasi kesehatan berbasis media visual interaktif dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan keputihan pada remaja secara signifikan. Edukasi kesehatan reproduksi berbasis sekolah secara terstruktur dan interaktif menggunakan media visual yang menarik sangat penting untuk meningkatkan kesiapan siswi dalam mengelola kebersihan diri selama menstruasi (Hirmayani *et al.*, 2026). Peningkatan kognitif yang memicu pembentukan sikap positif ini turut menguatkan teori perilaku Notoatmodjo, yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan dan sikap seseorang ketika seorang remaja memahami dengan jelas alasan medis dan risiko kesehatan dari kebersihan organ reproduksi, maka sikap suportif untuk merawat kebersihan diri secara mandiri akan terbentuk dengan lebih kokoh.



**Gambar 1.** Sesi pemaparan materi edukasi



**Gambar 2.** Praktik dan eksplorasi modul Difital Flipbook




**Gambar 3.** Foto bersama dengan peserta

## 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui Program GERCEP REMAJA berbasis medaia *Digital Flipbook* terbukti secara signifikan ($p < 0,001$) memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman kognitif serta memperkuat sikap positif siswi SMP Diponegoro Depok terkait personal hygiene oragan reproduksi. Dampak nyata dari intervensi ini terlihat dari peningkatan proporsi peserta yang mencapai kategori Baik hingga 100,0% pada variabel pengetahuan maupun sikap pasca-kegiatan, di mana siswi kini memiliki kesadaran mandiri dan pemahaman praktis yang tepat dalam menjaga kebersihan diri saat menstruasi. Pemanfaatan media edukasi digital yang interaktif dan fleksibel ini juga berhasil mengatasi keterbatasan media konvensional serta menghilangkan rasa canggung siswi dalam mempelajari kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, Program GERCEP REMAJA berbasisi Digital Flipbook direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan sebagai model promosi kesehatan remaja yang inovatif di lingkungan sekolah menengah.

## DAFTAR PUSTAKA

Adyani, K., Meiranny, A. and Munthahar, A.A.E. (2023) 'Personal Hygiene Remaja Saat Mesntruasi : Literature Riview', *MPPKI : Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(3), pp. 404–409. https://doi.org/10.56338/mppki.v6i3.2983.

Awaliya, S.R. and RA.Fadila (2025) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene', *Jurnal Kesehatan dan*

*Pembangunan*, 15(2), pp. 1–11. https://doi.org/10.52047/jkp.v15i2.410.

Badan Pusat Statistik, (BPS) (2022) 'Statistik Pemuda Indonesia 2022'. Jakarta: Badan Pusat Statistik, pp. 1–13.

Chairunisa, N. *et al.* (2025) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Flipbook terhadap Kecemasan Menghadapi Menarche pada Remaja Putri The Effect of Health Education with Flipbook on Anxiety Facing Menarche in Adolescent Girls', *Jurnal Integritas Kesehatan dan Sains (JIKS)*, 7(1), pp. 53–58. https://doi.org/10.29313/jiks.v7i1.10497.

Fitriani, N., Lindayani, E. and Faozi, A. (2024) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Flipbook Digital Terhadap Tingkat Pengetahuan Menstrual Hygiene Remaja Putri Di SDN Wilayah Kerja Puskesmas Kotakaler', *Jurnal Ners*, 8(2), pp. 1629–1635. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/26262.

Hirmayani *et al.* (2026) 'Edukasi Menggunakan Flipbook Digital untuk Meningkatkan Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi pada Remaja Putri Education Using Digital Flipbooks to Improve Menstrual Personal Hygiene Knowledge in Adolescent Girls', 6(5), pp. 2582–2588. https://altifani.net/index.php/altifani/article/view/1349.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) *Pedoman Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, K. (2024) 'Profil Kerentanan dan Perlindungan Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia'. Jakarta: KPPPA.

Lestari, R., Realita, F. and Rosyida, H. (2024) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene terhadap Perilaku Personal Hygiene Remaja Saat Menstruasi: Literature Review', *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(4), pp. 831–840. https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.4727.

Notoatmodjo, S. (2018) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan atau Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Republik Indonesia (2023) 'Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 105'. Jakarta: Sekretariat Negara.

Rindiani, P., Marsiwi, A.R. and Kurniawan, R. (2024) 'Pengaruh Edukasi Media Hygiene Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Personal Hygiene Genitalia Selama Menstruasi Pada Siswi Sekolah Dasar', *Madago Nursing Journal*, 5(1), pp. 7–15. https://doi.org/10.33860/mnj.v5i1.3839.

Silvia, M. and Hardiati, I.S. (2025) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas VII Di SMP Darul Mu'minin', *Mahesa : Malahayati Health Student Journal*, 5, pp. 363–370. https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i1.16550.

World Health Organization (2024) 'Adolescent Reproductive Health and Hygiene Standards: Global Report 2024'. World Health Organization.

Yolanda, N.N.G. and S.Lestari, K. (2024) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri : Literatur Riview', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), pp. 5407–5415. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/27890.